

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu aspek penting dalam kemajuan suatu negara. Menurut *World Health Organization* (WHO) kesehatan merupakan suatu keadaan sehat yang utuh baik secara fisik, mental dan sosial serta tidak hanya keadaan bebas dari penyakit atau kecacatan yang memungkinkan setiap orang dapat hidup produktif secara sosial dan ekonomi, untuk mencapai keadaan yang sehat maka perlu dilakukan upaya-upaya kesehatan. Upaya kesehatan merupakan setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Upaya kesehatan dapat dilaksanakan melalui kegiatan yang dilakukan secara terpadu, berintegritas serta berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui program peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), pengobatan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) oleh pemerintah dan/atau masyarakat (Presiden Republik Indonesia, 2009). Fasilitas pelayanan kesehatan yang memadai merupakan faktor pendukung kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik.

Fasilitas pelayanan kesehatan yaitu suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat (Presiden Republik Indonesia, 2009). Apotek merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang banyak dijumpai dan dikenal oleh masyarakat. Menurut Peraturan Pemerintah No. 51 Tahun 2009,

apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian yang merupakan suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan suatu mutu kehidupan pasien. Standar pelayanan kefarmasian yang dilakukan di apotek adalah pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai serta melakukan pelayanan farmasi. Kegiatan pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai yang dilakukan di apotek dimulai dari melakukan perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pemusnahan, pengendalian dan pencatatan serta pelaporan, sedangkan kegiatan pelayanan farmasi yang dilakukan di apotek seperti pengkajian resep, dispensing, Pelayanan Informasi Obat, konseling pelayanan kefarmasian di rumah (*home pharmacy care*), Pemantauan Terapi Obat dan *Monitoring* Efek Samping Obat.

Apotek sebagai salah satu sarana pelayanan kesehatan memiliki peran dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Pelayanan kesehatan tidak dapat berjalan dengan baik apabila tidak didukung dengan seluruh komponen didalamnya yaitu Sumber Daya Manusia (SDM), sarana dan prasarana. Pelayanan kefarmasian di apotek meliputi 2 (dua) kegiatan, yaitu manajemen tata kelola sediaan farmasi dan pelayanan farmasi. Pelayanan kefarmasian tersebut harus dilakukan oleh tenaga kesehatan yang mempunyai keahlian dan kewenangan dalam hal ini tenaga kefarmasian. Sementara itu tenaga kefarmasian terdiri dari apoteker dan tenaga teknis kefarmasian.

Menurut PP nomor 51 tahun 2009, apoteker merupakan sarjana farmasi yang telah lulus sebagai apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan apoteker dan berhak melakukan pekerjaan

kefarmasian di Indonesia sebagai apoteker. Peran Apoteker dituntut untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku agar dapat melaksanakan interaksi langsung dengan pasien. Bentuk interaksi tersebut antara lain adalah pemberian informasi obat dan *konseling* kepada pasien yang membutuhkan.

Apotek sebagai sarana kesehatan juga dapat menjadi suatu komoditas usaha yang harus mengelola sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan, sehingga mendatangkan keuntungan material agar apotek tetap dapat bertahan dan berkembang (Setiastuti, 2012). Hal ini juga berkaitan dengan penyediaan lapangan baru bagi calon Apoteker atau tenaga kefarmasian lainnya.

Apoteker merupakan salah satu tenaga kefarmasian yang berperan penting dalam keberlangsungan apotek, selain mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakan pelayanan kefarmasian, Apoteker juga harus dapat melakukan peran manajerial di apotek yang meliputi pengelolaan keuangan, perbekalan farmasi, dan sumber daya manusia. Apoteker sebagai salah satu tenaga kesehatan harus senantiasa meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu pengetahuan dengan melakukan perubahan paradigma pelayanan kefarmasian dari *drug oriented* menjadi *patient oriented* agar dapat membantu meningkatkan kualitas hidup pasien.

Universitas Katolik Widya Mandala melakukan kerja sama dengan berbagai apotek swasta sehingga calon apoteker dapat melakukan Praktek Kerja Profesi. Salah satu apotek swasta yang menjalin kerja sama dengan Universitas Katolik Widya Mandala adalah Apotek Bagiana yang berlokasi di jl. Dharmahusada Indah I/38 blok C186 Surabaya. Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) tersebut dilaksanakan pada tanggal 04 Juni 2018 hingga tanggal 13 Juli 2018.

Hasil yang diharapkan dari Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di apotek adalah para mahasiswa calon apoteker dapat memiliki gambaran jelas mengenai peran Apoteker di apotek, memperoleh banyak pengalaman mempelajari dan melakukan aktivitas di apotek seperti pengelolaan apotek tentang aspek manajemen maupun aspek klinis berdasarkan undang-undang kode etik yang berlaku serta mendapatkan pengalaman sebanyak mungkin sehingga calon apoteker mampu menghadapi dan memecahkan permasalahan yang sering terjadi dalam pengelolaan suatu apotek sebagai Apoteker Pengelola Apotek yang profesional.

1.2 Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

Tujuan dilaksanakannya kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Apotek Bagiana bagi calon Apoteker adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab apoteker dalam pelayanan kefarmasian di apotek.
2. Membekali calon apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek.
3. Memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktik farmasi komunitas di apotek.
4. Mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.

5. Memberikan gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek.

1.3 Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

Manfaat dilaksanakannya kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker di apotek adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab apoteker dalam mengelola apotek.
2. Mendapatkan pengalaman praktek mengenai pekerjaan kefarmasian di apotek.
3. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di apotek.
4. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional.